



Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Sekolah Dasar

Narila Petriza¹⁾, Rifda Eliyasni²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Corresponding E-mail: rifdaeliasni@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28-09-2020

Received in revised from 21-01-2021

Accepted 11-06-2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' integrated thematic learning outcomes by using the cooperative group investigation type model. Integrated thematic learning is learning that uses themes as the main focus. This research method, using classroom action research methods. The research procedure is in the form of a cycle. Each cycle consists of four stages including: planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collecting techniques through observation and tests. This data collection uses an instrument in the form of student and teacher observation observation sheets in the learning process, while to determine the quality of student learning outcomes, evaluation / test sheets are used. The results showed that the use of the investigational group type cooperative model could improve students' integrated thematic learning outcomes. From the average value in the first cycle, 76,6% to 87,5% in the second cycle.

Keywords:

Learning Outcomes

Integrated Thematic

Group Investigation

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe group investigation. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan observasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa digunakan lembar evaluasi/tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa. Dari nilai rata-rata pada siklus I, 76,6% menjadi 87,5% pada siklus II.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi antara siswa dan guru harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat mendidik dan adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

Menurut Kemendikbud (2014:16) Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman langsung siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar siswa dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Majid (2014:85) bahwa pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran secara mental maupun koqnitifnya berdasarkan struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, sejalan dengan pendapat Kurniawan (2014) Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku ini juga biasa disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk menguku tingkat penguasaan peserta didik (Jihad, 2013).

Pada kenyataannya di lapangan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13-14 Juli 2020 di SDN 18 Koto Tengah Kabupaten Agam. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan diantaranya dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu sebagai berikut: (1) pada komponen indikator dan tujuan pembelajaran guru terlihat tidak mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran yang hanya terpaku pada buku guru saja; (2) pada komponen materi pembelajaran guru tidak mengembangkan materi yang diajarkannya sehingga materi yang di pelajari tidak terlalu mendalam; (3) selanjutnya pada model pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi pada siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran tampak monoton.

Selanjutnya permasalahan dari aspek guru yaitu: (1) guru tidak mengorganisasikan siswa kedalam pembelajaran berkelompok; (2) pada proses pembelajaran tidak terlihat karakteristik dari pembelajaran tematik yang mana salah satu karakteristiknya yaitu mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya didalam satu pembelajaran, sehingga antar mata pelajaran masih terlihat terpisah-pisah; (3) proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran membosankan bagi siswa; (4) pemisah mata pelajaran masih tampak jelas, dimana pemberajaran yang disampaikan guru masih terlihat terkotak-kotak; (5) guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang sedang dipelajari siswa.

Dampaknya pada siswa adalah: (1) dengan tidak adanya persiapan guru saat mengajar, maka siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa kurang antusias; (2) siswa kurang berinisiatif kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran; (3) siswa kurang berminat untuk menyelidiki masalah-masalah yang akan diselesaikannya, karena minat siswa untuk belajar masih kurang; (4) siswa kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapat.

Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran. Guru yang kreatif diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, edukatif, dan menyenangkan. Seperti menggunakan media pembelajaran, dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap mata pelajaran.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar adalah model Kooperatif tipe Group Investigasion, karena model group investigasion dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan mengembangkan kemampuan berfikir kritis, keaktifan siswa dalam mencari dan menggali informasi untuk memecahkan suatu permasalahan baik secara individu maupun berkelompok serta mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Narudin (Dalam Aris 2014:80) menyatakan Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia

Penggunaan model group investigasion pada pembelajaran akan lebih menyenangkan karena siswa dituntut untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan yang ada didalam kelompoknya dan mencari tau hal-hal yang penting dalam materi pembelajaran Dengan demikian, pembelajaran selain lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif serta yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model group investigasi diharapkan siswa aktif dan bisa berfikir kritis dalam pembelajaran

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe Group Investigasion di Kelas IV SDN 18 Koto Tangah. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, hasil belajar siswa menggunakan model Kooperatif tipe Group Investigasion.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). menurut Suharsimi (2014:3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa

sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan dan tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SDN 18 Koto Tengah Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I I tahun ajaran 2020/2021 pada tanggal 16 Juli – 10 Agustus 2020. Terdiri dari II siklus yaitu: Siklus I dilaksanakan pada dua kali pertemuan dan Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 18 Koto Tengah Kabupaten Agam yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini ialah Pengamat atau observer yakni guru kelas IV SDN 18 Koto Tengah Kabupaten Agam yang bersangkutan.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu 1) Tahap perencanaan, peneliti bersama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Group Investigation. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan, Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah merumuskan RPP yang meliputi: KI, KD, tujuan pembelajaran, tahap kegiatan, media yang digunakan, lembar kerja siswa (LKPD), penilaian, sumber belajar, dan materi pembelajaran, selain dari pada itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi dan pihak-pihak terlibat seperti observer (guru dan teman sejawat) dan praktisi. 2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan dengan model kooperatif tipe Group Investigation sesuai dengan rencana penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. 3) Tahap pengamatan, pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. . Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu. . 4) Tahap refleksi, refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir yang disertai dengan lembar observasi dan evaluasi kemampuan siswa. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan, hal-hal yang didiskusikan yaitu menganalisa tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang baru dilakukan, refleksi yang dilakukan secara bersama hasilnya dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan butir tes serta nontes. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan teknik penilaian, pengamatan, dan tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis ini dilakukan secara terpisah-pisah, hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe group investigasion peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 18 Koto Tengah.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 75% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model group investigasion.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan 1, penerapan pendekatan model group investigasion dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru siswa diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 36 dengan persentase 75% dengan kualifikasi cukup.

Dan kegiatan siswa diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 36 dengan persentase 72,2% dengan kualifikasi cukup.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model group investigasion pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap siswa ada 5 orang siswa yang menonjol. 3 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 2 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memperoleh nilai rata-rata 72,80 dengan predikat C dan persentase ketuntasan hanya 45%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 9 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 11 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 72,19 dengan predikat C dengan persentase ketuntasan 55%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 11 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 9 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak siswa yang belum mencapai KBM.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	75%
2.	Aspek Guru	75%
3.	Aspek Siswa	72,22 %
4.	Hasil Pembelajaran	72,50%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 82,5% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model group investigation memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan model group investigation dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 83,3% dengan kualifikasi baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model group investigation pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap siswa ada 6 orang siswa yang menonjol. 3 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 3 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 80,72 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 60% dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 8 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 79 dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 70%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 14 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 6 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	82,5%
2.	Aspek Guru	83,33%
3.	Aspek Siswa	83,33%
4.	Hasil Pembelajaran	80,51%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 92,2% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe group investigasion sudah jauh meningkat dengan kriteria sangat baik (SB).

Pelaksanaan

Pada siklus II, penerapan model kooperatif tipe group investigasion dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 42 dari skor maksimal 44 dengan persentase 91,4% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada kegiatan siswa diiperoleh jumlah skor 41 dari skor maksimal 44 dengan persentase 91,6% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu model kooperatif tipe group investigasion pada siklus II ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap siswa ada 5 orang siswa yang menonjol dan semua siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 87,50 dengan persentase ketuntasan 80% dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 94,44 dengan persentase ketuntasan 85% dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 17 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	92,2 %
2.	Aspek Guru	91,4 %
3.	Aspek Siswa	91,6 %
4.	Hasil Pembelajaran	90,97%

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning pada siswa di kelas IV SDN 18 Koto Tengah dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II agar lebih jelasnya sebagai berikut:

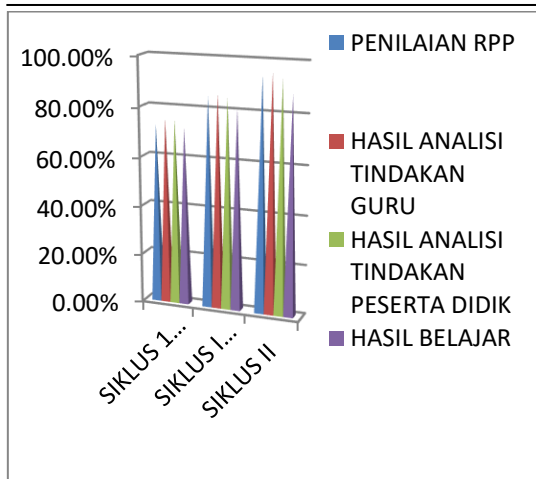


Diagram 1. Hasil penelitian Peningkatan Hasil Belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis terhadap 25 artikel penelitian skripsi yang menggunakan pendekatan tematik terpadu dengan model discovery learning, terdapat 13 artikel yang mencantumkan dan mengungkap permasalahan penelitian skripsi dengan kategori permasalahan spesifik, sedangkan 12 artikel mencantumkan dan mengungkap masalah-masalah penelitian dengan kategori umum. Hal ini menunjukkan bahwa paparan masalah yang ungkap pada penelitian skripsi masih banyak yang menggunakan kategori permasalahan umum dan tidak terkait langsung dengan alternatif solusi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti, P., & Arifin, M. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Tematik Melalui Model Discovery Learning. *TRADIK*, 16(2), 29–34.
- Astuti, M. S. (2015). Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sdn Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning. *Sholaria*, 5(1), 10–23.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 32(1), 69–77.
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174. https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720
- Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/129400>
- Ekawati, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Iisiswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 359–372.
- Hanida, Neviyarni, & Fahrudin, F. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Discovery Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 716–724.
- Hidayat, T., & MawardiAstuti, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Tema Indahnnya Keberagamandi Negeriku. 7(1), 1–10.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014.
- Kurniati, I. W., Pujiastuti, E., & Kurniasih, A. W. (2017). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Smart Sticker untuk Meningkatkan Disposisi Matematik dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. <https://doi.org/10.15294/kreano.v8i2.5060>
- Mardi, A. (2019). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Tema Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Model Discovery Learning Di Kelas Ii Sdn 30 Sungai Limau. XIII(9), 1–8.
- Mahartati, I. G. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri 3 Cakranegara. *Jurnla Kependidikan*, 16(3), 245–250.
- Muhammadi. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 98–105.
- Murhamah, Pebriyenni, & Hendrizal. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Pada Tema Lima Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Discovery Learning Di Sdn 03 Koto Balingka.
- Nasdian, F. T., Wigna, W., Adiwibowo, S., & Sarwititi. (2012). Menyusun latar belakang dan perumusan masalah penelitian. 1, 1–4. Retrieved from kpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/publikasi
- Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1065–1072.
- Nurlitasari, A., Badarudin, & Eka, K. I. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Di Kelas Vb Sd Negeri 1 Kedungbanteng. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 13(1), 1–10.
- Pilendia, Dwitri. 2020. Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika : Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*. Vol. 2 No. 2
- Putri, I. S., Juliani, R., & L. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 91–94.
- Ratih, M. (2019). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning pada Kelas IV SD. *Elementary*, 7(1).
- Resnani. (2019). Penerapan Model Discovery Learning untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 12(1), 10.

- Rumini. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 Sdn Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015. *Scholaria*, 6(1), 19–40.
- Sari, I. R. K., & Mansurdin. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning (DL) di Kelas V SDN 114 / III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci Improved Thematic Learning Outcomes Integrated by Using Discovery Learning Model (DL)
- Setianingrum, S., & Wardani, N. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Discovery Learning Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 07. *JUSTEK| Jurnal Sains & Teknologi*, 1(1), 76–81.
- Sofwan, M. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dasar Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas Iii B Sdn 64/1 Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas Universitas Jambi*, 1(1), 29–36.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, N. S., & Arwin. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Kelas IV SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 22–28.
- Watipah, Y. (2019). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. 1(1), 12–23.
- Windarti, Y., Slameto, S., & Widyanti S, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 Sd. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 150–155.
- Yontri, A. (2019). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. 1, 35–44.